

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 PONTIANAK

Aditiya, Nanang Heryana, dan Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: aditiya072015@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning written reviews in class VIII at SMP Negeri 6 Pontianak. This research describes the learning of learning including planning the implementation of learning, implementing learning, evaluating learning, and learning fluency. This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is the class VIII Indonesian teacher at SMP Negeri 6 Pontianak. The object of research is focused on the implementation of review text learning. The type of data used is qualitative data in the form of descriptive observations. The data obtained through observation and document analysis. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the learning implementation plan made by the teacher is in accordance with the provisions regulated by the 2013 curriculum and syllabus, so that it can be used as a reference in implementing learning. The learning implementation is in accordance with the learning design so that the desired learning objectives can be achieved properly. Implementation of learning evaluation has been carried out to measure the achievement of the desired competencies. Every learning or activity must have appropriate disturbances or obstacles, in learning to write review texts in classes VIII D and VIII E of SMP Negeri 6 Pontianak, facing several security such as: lack of student interest in learning, unstable internet network, lack of facilities students in taking courageous learning.

Keywords: *Learning, Text Reviews, and Writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dicantumkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain.

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-

tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010: 3).

Gafur (1989) menyatakan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kegiatan mengajar. Didalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan pengalaman yang siap digunakan, mengerjakan tugas-tugas administrasi, menggunakan pendekatan terhadap siswa dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia sama dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, yaitu perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum mengajar tidak sebaliknya, mengajar dahulu baru dibuat perencanaannya. Menurut Harjanto (2013:7) perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan para murid.

Siregar dan Nara (2011:4) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, Sugihartono (2007:81) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Winkel, (dalam Saefuddin dan Berdiati, 2014:9), pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar seorang untuk mengembangkan kompetensi, wawasan, dan pengetahuan. Pembelajaran sebagai usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terlaksana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.

Menurut Prasetyo (2009: 5) istilah evaluasi dan penilaian hampir sama, bedanya dalam evaluasi berakhir dengan pengambilan keputusan sedangkan penilaian hanya sebatas mengambil nilai saja.

Penilaian dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan proses menafsirkan fakta dan informasi, serta menyimpulkan fakta dan

informasi tersebut dalam upaya membuat pertimbangan dan mengambil kebijakan (Sani, 2019:16).

Penilaian memiliki makna yang berbeda dengan pengukuran. Pengukuran pada umumnya berkenaan dengan masalah yang berkaitan dengan angka atau penelitian kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur. Oleh sebab itu, dalam proses pengukuran diperlukan alat bantu tertentu. Misalnya, untuk mengukur kemampuan atau prestasi seseorang dalam memahami bahan pelajaran diperlukan tes prestasi belajar. Penilaian akan lebih tepat manakala didahului oleh proses pengukuran, sebaliknya hasil pengukuran tidak akan memiliki apa-apa manakala tidak dikaitkan dengan proses penilaian.

Ada beberapa faktor penghambat peroses pembelajaran seperti faktor fisik, psikologis, peranan guru dalam mendidik, sarana dan prasarana dan kurikulum yang seharusnya mendukung tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kurikulum ternyata berbanding terbalik dengan fakta yang ada disekolah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan di dalam kurikulum. menurut Syah (2009: 46-150) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan.

Menurut Mulyasa (2002:6), pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Alasan penulis memilih SMPN 6 Pontianak karena sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki akreditasi A, sehingga membuat anggapan

bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan pembelajaran secara baik. Alasan selanjutnya mengapa memilih kelas VIII, karena nilai keterampilan menulis siswa kelas VIII rata-rata 82, ini dilihat dari hasil observasi melalui rekapitulasi nilai siswa kelas VIII yang dimiliki oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII. Data tersebut didapatkan pada tanggal 17

Februari 2020 dari hasil wawancara dengan guru pada saat melaksanakan prariset.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih fokus penelitian pada pembelajaran kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan dalam Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran menulis teks ulasan berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran menulis teks ulasan berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Pontianak?” masalah diatas difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian dan kendala dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak.

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dan kendala dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Penelitian dapat memberikan informasi dan saran untuk meningkatkan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 15). Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik,

atau cara-cara yang menggunakan ukuran angka.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pajangan yang teliti yang rinci dan dibentuk dengan kata-kata. Tujuan penelitian kualitatif yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan, (2) menggambarkan dan menjelaskan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran teks ulasan. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks ulasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskriptif situasi berdasarkan masalah dan tujuan. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Menurut Sukardi (2013: 157) “Metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang tepat”. Jadi, metode penelitian deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan data atau informasi tentang masalah penelitian yang dideskripsikan secara rinci, urut, dan jujur.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan, perilaku subjek, dan pengumpulan data penelitian ini sangat bergantung pada proses pengamatan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG), sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran

Komponen	Perencanaan	
	VIII D	VIII E
Identitas	Ada	Ada
Kompetensi Inti	Ada	Ada
Kompetensi Dasar	Ada	Ada
Indikator	Ada	Ada
Tujuan Pembelajaran	Ada	Ada
Materi Pembelajaran	Ada	Ada
Metode Pembelajaran	Ada	Ada
Skenario Pembelajaran	Ada	Ada
Rancangan Penilaian	Ada	Tidak ada
Skor	117	107
Persentase	100%	91%

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen	pelaksanaan	
	VIII D	VIII E
Apresiasi dan Motivasi	Dilaksanakan	Dilaksanakan
Penguasaan Materi	Dilaksanakan	Dilaksanakan
Penerapan Strategi	dilaksanakan	Dilaksanakan
Penerapan Pendekatan Saintifik	Tidak dilaksanakan	Dilaksanakan
Pemanfaatan Media/Alat	Dilaksanakan	Dilaksanakan
Keterlibatan Peserta Didik	Dilaksanakan	Dilaksanakan
Penggunaan Bahasa	Dilaksanakan	Dilaksanakan
Penutupan Pembelajaran	Dilaksanakan	Dilaksanakan
Skor	149	151
Persentase	88%	89%

Tabel 3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian	kelas	
	VIII D	VIII E
Pengetahuan 1	85	78
Pengetahuan 2	76	80
Keterampilan	80	79

Dari tabel diatas dapat dilihat dari total skor dan persentase yang didapat oleh guru pada kelas VIII D dan VIII E, pada total skor perencanaan pada kelas VIII D skor yang diperoleh guru adalah 117 dengan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru sudah baik dan sesuai dengan kurikulum. Sedangkan pada kelas VIII E skor perencanaan 107 dengan persentase 91%, hal tersebut terjadi karena pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru belum lengkap seluruh komponen yang diwajibkan dalam merancang perencanaan pembelajaran.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melihat apakah seluruh rencana yang telah disiapkan dalam rencana pembelajaran dilaksanakan atau tidak. Pada pelaksanaannya masih ada komponen dalam perencanaan yang tidak sesuai dengan pelaksanaan dalam pembelajaran. Dilihat dari tabel diatas skor yang didapat oleh kelas VIII D 149 dengan persentase 88%, sedangkan pada kelas VIII E mendapatkan skor 151 dengan persentase 89%.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada SMP Negeri 6 juga tidak terlepas dari kendala-kendala dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut adalah antara lain: kurangnya minat siswa dalam belajar, jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil test belajar siswa dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas VIII D dalam pembelajaran tentang struktur teks ulasan dengan rata-rata nilai 85, nilai tersebut sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Pada penilaian kedua tentang kebahasaan teks ulasan dengan nilai rata-rata 76, nilai ini menurun dibandingkan dengan nilai pertama, namun sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru rata-rata siswa mendapatkan nilai 80.

Penilaian juga dilakukan pada kelas VIII E, penilaian tentang struktur dengan nilai rata-rata 78, pada penilaian kedua tentang kebahasaan dengan nilai 80, dan keterampilan dengan nilai rata-rata 79.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII D dan kelas VIII E diketahui bahwa kedua guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran menulis teks ulasan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru kelas VIII D sudah baik karena mendapatkan skor 117, sedangkan guru kelas VIII E memperoleh skor 107, pemerolehan skor tersebut tentunya dilihat dari perencanaan yang dibuat. Beberapa komponen wajib dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Identitas Pelajaran.
Pada bagian ini kedua guru telah memasukkan identitas pelajaran pada rencana pembelajaran yang mereka buat.
2. Kompetensi Inti
Kompetensi Inti adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran, kompetensi inti berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, menghargai teman dan guru, disiplin, jujur, kompetensi ini sudah ada didalam silabus, jadi guru hanya perlu menyalin kompetensi ini kedalam rencana yang telah mereka buat. Pada rencana yang dibuat, kedua guru sudah memasukkan kompetensi inti kedalam rencana mereka.
3. Kompetensi Dasar
Hampir sama dengan kompetensi inti, kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran, kompetensi dasar menitik beratkan pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Dan guru sudah memasukkan kompetensi dasar dalam rencana pembelajaran mereka.
4. Perumusan Indikator
Indikator adalah tanda bahwa pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Dalam penyusunan indikator

guru menggunakan kata kerja operasional, atau kata kerja yang tingkat keberhasilannya bisa diukur, dalam rencana yang disusun oleh kedua guru sudah menggunakan kata kerja operasional sehingga perumusan kedua guru sudah dapat dikatakan tepat.

5. Tujuan Pembelajaran

Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah dibuat, ada beberapa syarat dalam menyusun tujuan yaitu adanya komponen ABCD, yaitu *Audience, behavior, condition, degree* kedua guru sudah memasukkan komponen tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

6. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencapai indikator ketercapaian kompetensi yang diinginkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru sudah membuat materi yang sesuai untuk mencapai indikator dalam pembelajaran

7. Metode Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran tentu menggunakan metode yang sesuai dengan materi, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru menggunakan metode *Discovery Learning*, dimana metode ini menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal itu dimaksudkan untuk tercapainya pembelajaran yang dikehendaki oleh kurikulum 2013.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran berisi tentang jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir, dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kedua guru sudah

merancang setiap kegiatan pembelajaran dalam rencana pembelajaran yang dibuat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis.

9. Rancangan Penilaian

Setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan tentunya guru menyusun rancangan penilaian untuk mengukur apakah materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa atau tidak. Pada kelas VIII D guru merancang kegiatan penilaian dalam rancangan pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan pada kelas VIII E guru tidak memasukkan secara lengkap rancangan penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 2 dilihat bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran pada kelas VIII D dengan skor 149 dengan persentase 88% sedangkan pada kelas VIII E dengan nilai 151 dengan persentase 89%. Penilaian tersebut dilakukan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat berbagai komponen yang menunjang pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Apresiasi dan Motivasi

Pada kegiatan ini kedua guru sudah melaksanakan apresiasi dan motivasi pada awal pembelajaran, dengan menyipakan fisik dan psikis siswa sebelum melaksanakan pembelajaran.

2. Penguasaan Materi

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, dari hasil pengamatan, pembelajaran berjalan dengan teratur dan baik, guru sangat menguasai materi dengan baik itu dapat dilihat dalam pembelajaran guru bisa menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa dengan baik.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran
Penerapan strategi dalam pembelajaran berjalan dengan baik, guru mengajarkan materi secara runut dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Meskipun tidak semua siswa turut aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan guru tidak dapat memantau langsung pembelajaran, dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *zoom meeting*.
4. Penerapan Pendekatan Saintifik
Terdapat perbedaan mencolok dalam penerapan pendekatan saintifik dari kedua guru di SMP Negeri 6 Pontianak. Guru kelas VIII D tidak menerapkan pendekatan tersebut, dalam pelaksanaannya guru lebih banyak menjelaskan materi yang dipelajari. Guru lebih menggunakan pembelajaran ceramah, dimana guru lebih banyak bicara menyampaikan materi dan siswa hanya menyimak. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada Kelas VIII D sangat minim, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang diberikan, namun guru tetap memancing siswa dengan pertanyaan – pertanyaan agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Pada kelas VIII E pembelajaran berjalan dengan baik meskipun tidak seluruh siswa ikut aktif dalam pembelajaran, namun pembelajaran pada kelas VIII E lebih hidup dibandingkan kelas VIII D.
7. Penggunaan Bahasa
Penggunaan bahasa dalam pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan yang digunakan oleh guru sudah baik, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. begitupun dalam penggunaan bahasa tulis. Guru materi tersebut. Sedangkan pada kelas VIII E menggunakan pendekatan saintifik dengan baik, siswa diminta untuk mengamati teks ulasan, dan menanyakan tentang teks ulasan yang belum mereka pahami, guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, siswa bersama-sama mengumpulkan informasi yang telah diterima, dan mengkomunikasikan di depan kelas hasil dari pemahamannya tentang teks ulasan
5. Pemanfaatan Media/Alat
Media pembelajaran sangat penting perannya dalam pembelajaran, media yang menarik dapat membuat pembelajaran yang membosankan lebih menyenangkan, kedua guru sudah memanfaatkan media dengan baik. Guru menggunakan media *Power Point*, dan teks cerita pendek sebagai bahan pembelajaran.
6. Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran
menggunakan bahasa baku sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan mudah. Guru juga sesekali menggunakan bahasa daerah dalam memberikan contoh agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
8. Penutupan Pembelajaran
Pada kegiatan penutupan guru *meriview* atau memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, setelah memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan tugas kepada siswa, sebagai bahan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran yang sebelumnya.

Evaluasi Pembelajaran

Masing-masing guru melaksanakan penilaian atau evaluasi dari pembelajaran teks ulasan sebanyak tiga kali. Penilaian

pengetahuan dilakukan sebanyak dua kali dan penilaian keterampilan sebanyak sekali.

1. penilaian pengetahuan dilaksanakan dua kali dalam pembelajaran teks ulasan tersebut, penilaian pengetahuan teks ulasan pada kelas VIII D dilaksanakan sebanyak dua kali, penilaian pertama dapat dikatakan berhasil dikarenakan nilai yang didapatkan oleh peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan minimal. rata-rata nilai siswa pada adalah 85,88, dengan nilai tertinggi mencapai 95 sedangkan nilai terendah 80. Pada penilaian pengetahuan kedua ada 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 88 dan nilai terendah adalah 60.
2. penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru adalah sebanyak satu kali, yaitu nilai yang didapatkan siswa dari hasil membuat atau menciptakan sebuah teks ulasan dari bahan yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran sebelumnya, dari 26 siswa yang berapada dikelas seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam penilaian keterampilan menulis teks ulasan, nilai tertinggi yang didapat siswa dalam penilaian keterampilan adalah 86 sedangkan nilai terendah yang didapat siswa adalah 77, dengan rata-rata nilai siswa dikelas 80,30. Dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa pada kelas VIII D pada penilaian keterampilan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks ulasan yang dilaksanakan oleh guru dikatakan berhasil, karena memiliki persentase kelulusan 100%.
3. pelaksanaan penilaian dilaksanakan sebanyak 2 kali, penilaian dilakukan untuk menilai individu, hasil penilaian pengetahuan yang

dilakukan oleh guru terhadap siswa daftar nilai terlampir. Nilai yang diperoleh siswa pada penilaian pertama adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 70, pada penilaian pertama terdapat 4 orang siswa yang memiliki nilai dibawah standar. Walaupun demikian nilai siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal lebih dari 70%, dengan demikian pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. pada penilaian kedua, terdapat peningkatan persentase kelulusan siswa, dari hasil pengamatan dari nilai siswa, pada penilaian kedua persentase kelulusan siswa menjadi 100%, penilaian kedua siswa yang memiliki nilai tertinggi mencapai 88 sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah adalah 75, dengan rata-rata nilai siswa 81,29.

4. Penilaian keterampilan yang dilakukan pada kelas VIII E siswa mendapat nilai rata-rata 79, nilai tersebut diambil dari nilai kelompok siswa dalam membuat sebuah teks ulasan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks ulasan.

Hambatan dalam Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki masalah atau hambatan masing-masing, hambatan dalam pembelajaran bisa berasal dari guru, siswa, dan dll seperti yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan pada kelas VIII D dan kelas VIII E, adapun hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. kurangnya minat dalam pembelajaran
kurangnya minat dalam pembelajaran dapat diakibatkan karena siswa tidak bertatap muka langsung dengan guru, dan pembelajaran dilaksanakan dirumah. Sehingga pengawasan dalam pembelajaran tidak berlangsung maksimal. Dan karena pembelajaran dirumah masing-masing siswa menjadi terlalu santai dalam

pembelajaran, bahkan sambil tiduran.

b. Jaringan tidak stabil

Dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, memerlukan jaringan yang stabil agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada pembelajaran daring pada SMP Negeri 6 Pontianak, masalah jaringan masih menjadi masalah yang cukup serius, karena jaringan yang tidak stabil mengakibatkan kesalahpahaman dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru, jaringan yang tidak stabil membuat suara yang dihasilkan oleh aplikasi menjadi terputus-putus, dan hal tersebut mengganggu proses pembelajaran.

c. Kurangnya fasilitas yang dimiliki

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, tidak seluruh siswa ikut serta dalam pembelajaran tersebut, setelah dijelaskan oleh guru, baru dapat diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki gawai yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring, sehingga siswa hanya dapat menggunakan gawainya untuk menerima tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru biasanya mengimkan file materi pembelajaran untuk dibaca sendiri oleh siswa yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari pembahasan diatas adalah: (1) Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus ada dalam rencana tersebut: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, skenario

pembelajaran, rancangan penilaian.(2) pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil atau sesuai jika hal ini dapat terpenuhi: apresiasi dan motivasi, penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik, pemanfaatan media, sumber/alat, keterlibatan peserta didik, penggunaan bahasa, dan penutupan pembelajaran.(3) pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak.(4) terdapat hambatan dalam pembelajaran menulis teks ulasan: kurangnya minat dalam pelajaran, jaringan tidak stabil, dan kurangnya fasilitas yang dimiliki.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah: (1) Ketika merencanakan kegiatan pembelajaran, guru seharusnya merancang lebih dari satu indikator ketercapaian kompetensi pada setiap kompetensi dasar. Guru juga seharusnya merancang komponen-komponen penting dalam pembelajaran baik dari tugas terstruktur hingga kegiatan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran tersebut. (2) Sebaiknya guru meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam mengajar agar pembelajaran akan lebih optimal dan bermanfaat, selain itu, pemilihan media yang lebih menarik agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan membosankan. (3) Saat melaksanakan penilaian pembelajaran, guru menyesuaikan antara teknik, bentuk, dan instrumen dengan tepat. Selain itu guru juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas, baik tugas individual maupun kelompok pada setiap pertemuan setelah pelaksanaan. (4) Saat pembelajaran berlangsung sebaiknya siswa menunjukkan sikap bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

UCAPAN TERMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada COMDEV & OUTREACHING UNTAN yang telah memberikan sumbangsihnya dalam membantu memberikan dana untuk

melaksanakan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Gafur, Abd. (1989). *Disain Intstruksional* (1st ed). Solo: Tiga Serangkai.
- Harjanto. (2013). *Perencanaan Pengajaran* (3rd ed). Kalten: Intan Pariwara.
- Komalasari, K.. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (2nd ed). Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa. (2002). *Praktik PTK* (1st ed). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, J. (2009). *Evaluasi dan Remediasi Belajar* (2nd ed). Jakarta: Trans Info Media.
- Saefuddin, H, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif* (2nd ed). Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Sani, R, A. (2019). *Penilaian Autentik* (4th ed). Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed). Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugihartono., Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan* (1st ed). Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (1st ed). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (1st ed). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar* (2nd ed). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.